

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan di wilayah tanggung jawabnya dalam rangka memfasilitasi tercapainya kecamatan sehat. Melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Pemerintah Kabupaten Garut melakukan kunjungan dan intervensi kesehatan ke rumah-rumaharganya. Diharapkan PIS-PK ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan integrasi yang lebih besar antara pemerintah pusat dan daerah ke puskesmas untuk setiap program kesehatan yang dilaksanakan.

Pelatihan Manajemen Puskesmas yang dijalankan sejalan dengan Pedoman Manajemen Puskesmas yang tertuang dalam Permenkes 44 Tahun 2016, sebagai panduan perencanaan, penggerakkan dan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja, Pusat Kesehatan Masyarakat dalam Permenkes 43 tahun 2019 yang merujuk pada prinsip-prinsip tatakelola pemerintahan yang baik, perkembangan arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan kesehatan; Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat menggunakan Pendekatan Keluarga dengan tujuan untuk pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya agar dapat memanajemen dan memberikan pelayanan kesehatan dengan pendekatan keluarga puskesmas.

UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 258 mengenai Pelatihan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dalam bentuk meningkatkan dan menjaga mutu menjelaskan dalam ayat (1) bahwa dalam bentuk meningkatkan dan menjaga mutu tenaga kesehatan dan tenaga medis, dilakukan kegiatan peningkatan kompetensi yang mendukung kesinambungan dalam menjalankan praktik. Selanjutnya, dalam ayat (2) Pelatihan dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan atau lembaga pelatihan yang terakreditasi.

UPTD Pelatihan Kesehatan atau bisa disebut juga UPELKES merupakan lembaga atau instansi yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan sebagian tugas teknis penunjang bidang pelatihan. UPELKES merupakan lembaga yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan sudah memiliki akreditasi “A” pada tahun 2020 yang sudah terdaftar di SIAKPEL (Sistem Informasi Akreditasi Pelatihan). Dalam hal ini, UPELKES sebagai lembaga yang menyelenggarakan pelatihan di bidang kesehatan telah menyelenggarakan 30 jenis pelatihan.

Pelatihan yang diselenggarakan di UPELKES menerapkan pembelajaran secara klasikal dan *blended*. Pelatihan yang berlangsung dipimpin oleh seorang widyaiswara atau dalam pelatihan disebut sebagai MoT (*Master of Training*). Fokus dalam penelitian ini yaitu pada pelatihan manajemen puskesmas Kabupaten Garut angkatan II yang dilaksanakan selama 11 hari dengan pembelajaran yang dilakukan secara *blended*. Pelaksanaan pelatihan tersebut berlangsung pada tanggal 12-26 Juli 2023. Adapun jumlah pelatihan manajemen puskesmas yang telah dilaksanakan selama bulan Juli 2023 dipaparkan dalam tabel yang ada pada *lampiran*.

Dearden (1984) dalam Skripsi Dytta Fazrina (2016, hlm 9) mengatakan pada dasarnya pelatihan merupakan proses belajar mengajar dan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu dan efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta pelatihan diharapkan dapat merespon dengan tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu yang ada di lapangan. Pelatihan dapat didefinisikan juga sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang lebih singkat, dalam pembelajarannya lebih mengutamakan praktik daripada teori untuk meningkatkan keterampilan serta keahlian seorang individu.

Pelatihan manajemen puskesmas dalam proses pembelajarannya dikendalikan oleh seorang MoT (*Master of Training*) dengan menerapkan pembelajaran dinamika kelompok. Metode dinamika kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Dengan diterapkannya metode ini dalam proses pembelajaran diharapkan peserta

pelatihan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pelatihan guna memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu juga, peserta pelatihan diharapkan dapat menciptakan ruang diskusi yang aktif dan saling bekerja sama untuk bertukar pikir pendapat dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta pelatihan.

Menurut Achmad Juntika N. (2009) aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok dengan bermain peran dan simulasi kegiatan diskusi. Dinamika kelompok dapat diartikan sebagai segala sarana, teknik, dan metode pembelajaran yang diterapkan pada sejumlah individu yang bekerjasama dalam kelompok. Adapun yang menjadi keberhasilan belajar dalam kelompok dapat dipengaruhi oleh keaktifan dari anggotanya dan pemimpin kelompoknya. Seorang pemimpin kelompok atau ketua kelompok harus mampu menghidupkan dinamika kelompok sebaik mungkin di antara anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran kelompok.

Buku yang ditulis oleh Dr. H. Bambang Samsul Arifin, M. Si sebagai pengantar Prof Dr. H. Moh. Najib, M. Ag, menjelaskan bahwa dinamika kelompok merupakan sebuah proses dan metode, serta alat manajemen untuk memaksimalkan kerja sama kelompok agar organisasi yang dikelola menjadi lebih produktif, efektif serta efisien. Sebagai proses dan metode dinamika kelompok berupaya untuk menciptakan situasi serta kondisi yang melibatkan anggota kelompok secara aktif dalam tahap perkembangan atau pertumbuhan kelompok agar menjadikan setiap anggotanya merasakan bahwa dirinya menjadi bagian dari kelompok (Dr. H. Bambang Samsul Arifin, 2015).

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Emanuel Kelbulan, Jane S. Tambasan Oktavianus Parajouw yang berjudul “Dinamika Kelompok Tani Kalelondi Desa Kauneran Kecamatan Sonder” mengutip pendapat Pera (2001) yang mengatakan bahwa dinamika kelompok yaitu suatu proses atau metode yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai kerjasama dalam kelompok. Dinamika kelompok sebagai metode berusaha untuk menumbuhkan serta menciptakan kelompok, yang pada awalnya hanya

terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal menjadi satu kesatuan kelompok yang memiliki tujuan, norma, serta pencapaian yang telah disepakati bersama (Emanuel Kelbulan, 2018).

Jurnal lain yang menjelaskan bahwa dinamika kelompok sebagai sebuah metode yaitu dalam jurnal yang ditulis oleh Yusliyadi dan Ali Norhadi dengan judul “Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji” bahwa dalam dunia pendidikan dinamika kelompok sebagai suatu metode untuk memperoleh kerjasama kelompok peserta didik yang baik, serta membuat pembelajaran di dalamnya menjadi efektif, efisien, optimal dan produktif. Dinamika kelompok sebagai suatu metode dapat menjadikan individu yang ada di dalamnya sadar akan siapa dirinya dan orang lain yang ada di dalam kelompok dengan karakter yang berbeda serta persepsi yang berbeda-beda (Yusliyadi, 2020).

Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh bahwa pelatihan manajemen puskesmas kabupaten Garut ini sebelumnya sudah pernah dilaksanakan yang berlangsung pada 04-15 Juli 2023 secara blanded. Dalam proses pelatihan, sebelum dimulainya pembelajaran peserta pelatihan akan diberikan soal *pretest* terlebih dahulu sebagai penilaian awal untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* tersebut yakni 51,63. Kemudian diakhir pelatihan peserta pelatihan akan mengerjakan soal *posttest* yang pada saat itu rata-rata nilai *posttest* mencapai 98,82. Berdasarkan hasil penialian *pretest* dan *posttest* adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 47,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai yang ada dapat dipengaruhi oleh berbagai hal pendukung untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan data empiris, pelaksanaan pelatihan proses pembelajarannya terbagi ke dalam pembelajaran secara individu dan kelompok. Pada saat pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, serta bermain peran dalam kelompok baik itu dengan MoT maupun fasilitator terdapat peserta yang ikut aktif selama diskusi untuk menyampaikan tanggapan dan pendapatnya serta berani untuk tampil ke depan untuk

memberikan contoh kepada peserta pelatihan lainnya. Namun, tidak sedikit juga peserta yang masih pasif selama proses pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Sukmawati, Neviryarni, Yarmis Syukur, dan Asrul Said yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dinamika Kelompok Dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK)” menghasilkan bahwa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui dinamika kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan, pasrtisipasi dan kekatifan mahasiswa mengikuti perkuliahan, dan kesempatan untuk memperbaikinya serta hasil *pretest* dan *posttest* pada awal dan akhir minggu perkuliahan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juaini yang berjudul “Dinamika Kelompok Sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian, Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa” menghasilkan bahwa dalam meningkatkan kemandirian, partisipasi siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dinamika kelompok dalam proses pembelajaran khususnya di SMA Negeri 3 Selong tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas X IPS-1.

Maka dari itu, urgensi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil di lapangan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada pelatihan khususnya di pelatihan manajemen puskesmas ada yang bersifat pembelajaran secara individu dan kelompok. Namun, terdapat peserta yang masih pasif dan tidak ikut aktif selama diskusi untuk menyampaikan tanggapan dan pendapatnya serta belum adanya kesadaran untuk tampil ke depan untuk memberikan contoh kepada peserta pelatihan lainnya. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis dan menelaah lebih lanjut terkait penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Selain itu juga, untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar peserta pelatihan dengan diterapkannya metode dinamika kelompok. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang

berjudul “Penerapan Metode Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di UPELKES”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di UPELKES?”

Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode dinamika kelompok pada kegiatan pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES?
2. Bagaimana hasil belajar peserta pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES?
3. Bagaimana keunggulan dan kelemahan metode dinamika kelompok pada pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode dinamika kelompok pada kegiatan pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES
3. Mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan metode dinamika kelompok pada pelatihan manajemen puskesmas di UPELKES

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

Manfaat teoritis :

1. Mampu menambah wawasan terkait penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.
2. Menjadi bahan rujukan atau referensi terakit dengan penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Manfaat praktis :

1. Bagi peneliti dan tenaga kerja di lembaga terakit menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi lembaga lain dan terutama lembaga terkait yakni UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebagai acuan dan bahan rujukan tambahan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dalam pelatihan dengan penerapan metode dinamika kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 (2021, hlm. 21-35), berikut penulis uraikan sistematika penulisan skripsi:

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam BAB I ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Dalam BAB II ini berisi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui kajian Pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam BAB III ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Dalam BAB IV menyampaikan dua hal utama, (1) temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dalam berbagai format sesuai dengan urutan masalah penelitian; dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI. Dalam BAB V ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.